

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Pulau Kemaro merupakan pulau kecil yang sebagian besar wilayahnya didominasi dengan gaya oriental etnis Cina. Pulau ini terletak di tengah-tengah Sungai Musi dan biasanya dikunjungi oleh masyarakat Palembang, etnis Cina di Palembang, Malaysia, Singapura, dan Tiongkok. Biasanya mereka berkunjung untuk melakukan aktivitas ibadah di Klenteng Hok Cing Bio atau pun untuk sekadar jalan-jalan. Tempat tersebut juga dikenal akan legendanya yang menakjubkan dan seolah-olah menyatukan dua latar belakang yang berbeda melalui kisah cinta di dalamnya.

Meskipun terkenal, tidak semua area di Pulau Kemaro benar-benar diketahui, bahkan oleh orang Palembang sendiri. Hal ini dikarenakan minimnya informasi terkait tempat tersebut. Selain itu, informasi yang disebarakan terkait area-area yang diketahui pun tidak cukup lengkap dan terkadang penamaannya salah. Hal ini dibuktikan dengan kunjungan penulis ke Pulau Kemaro yang secara tidak langsung menemukan destinasi wisata lain di satu pulau yang sama. Menurut penulis, eksplorasi yang dilakukan di Pulau Kemaro seharusnya dapat menjadi lebih bermakna apabila informasi yang disajikan di dalamnya lebih lengkap.

Setelah menemukan permasalahan tersebut, penulis mulai melakukan riset terkait target yang tepat untuk diberikan informasi travel Pulau Kemaro. Berdasarkan hasil pencarian melalui jurnal dan sumber lainnya, penulis menemukan bahwa Gen Z dengan usia 18-24 tahun berdomisili di Palembang dan Jabodetabek merupakan target yang tepat. Alasan pemilihan tempat tersebut karena orang-orang yang tinggal berdekatan dengan Pulau Kemaro, yaitu Palembang, harus mendapatkan informasi tentang pulau itu terlebih dahulu, sehingga wawasan orang-orang terdekat dapat bertambah dan kemudian informasinya dapat disebarakan dengan baik dan benar. Penulis memilih membuat rancangan *website*

dengan alasan penyebaran informasinya yang cepat dan saat ini paling banyak digunakan oleh masyarakat, terutama untuk kalangan dewasa muda/awal.

Penulis melakukan perancangan *website* menggunakan *modular grid* dengan total 12 kolom tipe *stretch* agar tampilan *website* tertata dengan rapi dan peletakan kontennya lebih enak untuk dilakukan. Seperti *website* pada umumnya, penulis menyisipkan sejumlah interaktivitas agar target audiens dapat melakukan eksplorasi lebih dalam terkait informasi Pulau Kemaro. Setelah perancangan selesai, penulis melakukan *live prototyping*, yaitu *alpha test* dan *beta test*. Penulis mendapatkan banyak masukan terkait uji coba tersebut dan menjadikannya sebagai acuan untuk melakukan perombakan tampilan dan interaktivitas *website* yang masih terasa kurang pas agar nantinya pengguna dapat merasa lebih nyaman ketika mengeksplorasi *website* setelahnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan keseluruhan proses perancangan yang telah penulis lakukan, penulis menyarankan untuk memperhatikan hal-hal penting ketika ingin melakukan proses perancangan Tugas Akhir. Hal-hal penting tersebut, antara lain:

- 1) Berpikirlah dengan lebih matang sebelum menentukan topik yang ingin diambil.
- 2) Mulailah mengatur waktu dari awal pengerjaan sehingga nantinya tidak kewalahan di akhir pengerjaan.
- 3) Mulailah hari dengan meriset hal-hal yang berkaitan dengan topik agar dapat menambah *insight*.
- 4) Ketika sudah memutuskan untuk memilih sebuah topik, pastikanlah bahwa target yang dicari benar-benar membutuhkan hal tersebut dan pastikan bahwa metode perancangan yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan perancangannya.